

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Rumusan penciptaan film "Mission-X" adalah bagaimana *editing cross-cutting* dapat meningkatkan *narrative tension* pada film. Berdasarkan proses penciptaan dan hasil yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *editing cross-cutting* berperan signifikan dalam meningkatkan *narrative tension* pada "Mission-X". Peningkatan berhasil diwujudkan melalui penyusunan informasi yang ditahan dan buka perlahan, di mana beberapa *plot* yang berlangsung bersamaan disusun saling bersinggungan secara bergantian di *editing*. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa pada dasarnya *narrative tension* merupakan penahanan informasi.

Editing cross-cutting menyampaikan informasi cerita yang ditata dengan cara menahan dan membuka informasi perlahan melalui perpindahan antar-*plot* sehingga tensinya semakin naik. Pengaturan kedalaman akses ke psikologi tokoh, yang dilapiskan ke aksi fisik melalui *flashback* yang meningkatkan emosi Mia dan penyilangan tokoh Mia di dunia *virtual* dengan diri Mia dan tim CCA di dunia nyata. Hal ini menjadi dasar mengapa ketegangan film juga bertumpu pada pengaturan pengetahuan dan kedalaman emosi.

Penggunaan ritme dan *pacing* juga mendukung *cross-cutting* meningkatkan *narrative tension* seperti yang diterapkan di *cross-cutting scene* 6 dan 10. Pemotongan durasi *shot* dan dialog yang tak terlalu

penting menjaga intensitas konflik tetap meningkat hingga klimaks film. *Editing cross-cutting* pada film “Mission-X” menjadi instrumen utama yang menentukan tinggi-rendahnya *narrative tension*. Penyilangan *plot*, penundaan informasi, dan perpindahan konflik secara paralel melalui *cross-cutting* menjadikannya pilihan teknik yang tepat untuk struktur film.

B. Saran

Berdasarkan proses penciptaan film “Mission-X”, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan karya selanjutnya mengenai *editing cross-cutting* dan *narrative tension*. Konsep dan *editing* sebaiknya dirancang dari tahap pra produksi agar kebutuhan visual, *blocking* pemain, dan kesinambungan antar-*plot* dapat dipersiapkan dengan lebih matang. Perencanaan awal membantu *editor* lebih mudah membangun hubungan antar adegan dan menjaga kesinambungan pada film.

Ritme dan *pacing editing* perlu disesuaikan. Jika perpindahan antar-*plot* terlalu sering tanpa penekanan yang jelas, cerita dapat kehilangan fokus terhadap konflik utama. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan soal *timing* perpindahan *scene* agar tensi tetap efektif dan mudah diikuti. Kolaborasi antar divisi diperlukan agar konsep yang dibangun dapat terasa lebih kuat.

KEPUSTAKAAN

- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. 2018. *Film Art: An Introduction*. 11th ed. New York: McGraw-Hill.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. 2020. *Film Art: An Introduction*. 12th ed. New York: McGraw-Hill.
- Bordwell, D. 1985. *Narration in the Fiction Film*. Madison: University of Wisconsin Press.
- Bowen, C. J. 2018. *Grammar of the Edit*. 4th ed. New York: Routledge.
- Dancyger, K. 2011. *The Technique of Film and Video Editing: History, Theory, and Practice*. 5th ed. Burlington: Focal Press.
- Dancyger, K. 2019. *The Technique of Film and Video Editing: History, Theory, and Practice*. 6th ed. New York: Routledge.
- Pearlman, K. 2009. *Cutting Rhythms: Shaping the Film Edit*. Burlington: Focal Press.
- Pearlman, K. 2016. *Cutting Rhythms: Intuitive Film Editing*. 2nd ed. New York: Focal Press / Routledge.
- Thompson, K., & Bordwell, D. 2013. *Film Art: An Introduction*. 10th ed. New York: McGraw-Hill.
- Thompson, R., & Bowen, C. 2010. *Grammar of the Edit*. 2nd ed. Oxford: Focal Press.